

**PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING*, KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN  
INFORMASI KEUANGAN *WEBSITE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP *ABNORMAL RETURN***

**(Studi Empiri spada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

**Dita Amelia\*<sup>1</sup>, Linda\*<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

e-mail: **dita\_amelia49@yahoo.com\*<sup>1</sup>, lindarisad@yahoo.com\*<sup>2</sup>**

***Abstract***

*The research examines the effect of internet financial reporting, timeliness submission of financial information website, firm size, and profitability on abnormal return of mining company listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014.*

*Secondary data were sourced from the financial statements, published by the capital market reference center at the Indonesia Stock Exchange and list of daily stock price in Yahoo Finance. The research type used in this research is hypothesis testing, by using simple random sampling method. There are 90 samples of the data that become the object to be researched. This research uses multiple linear regression analysis to test the hypothesis.*

*The results of this research show that simultaneous of internet financial reporting, timeliness submission of financial information website, firm size, and profitability have effect on abnormal return. Partially the research shows that (1) internet financial reporting have positive effect on abnormal return, (2) timeliness submission of financial information website have positive effect on abnormal return, (3) firm size have positive effect on abnormal return, and (4) profitability have no effect on abnormal return.*

**Keywords:** *Internet Financial Reporting, Timeliness Submission Of Financial Information Website, Firm Size, Profitability, Abnormal Return.*

**1. Pendahuluan**

Setiap perusahaan yang membutuhkan dana tambahan dalam mengembangkan usahanya (*going concern*) akan mengoptimalkan struktur modalnya baik melalui liabilitas maupun ekuitas. Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan yang membutuhkan dana tambahan baik dengan menerbitkan saham maupun obligasi. Pasar modal akan mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (investor). Pasar modal harus bersifat *liquid* dan efisien. Pasar modal yang *liquid* aktivitasnya berlangsung dengan cepat sedangkan pasar yang efisien mencerminkan bahwa tidak adanya investor yang memperoleh *abnormal return*.

Pada tahun 2014 perusahaan pertambangan mendapat perhatian lebih dari para investor karena hasil pertambangan di Indonesia sangat menjanjikan. Fenomena ini bertentangan dengan data statistik yang

**1.1 Latar Belakang**

diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Data statistik tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa terjadinya penurunan harga saham pada sektor pertambangan sebesar 93.83 persen. Penurunan tersebut cukup drastis jika dibandingkan dengan penurunan harga saham pada sektor lain. Penurunan harga saham mengindikasikan bahwa saham pada perusahaan pertambangan mulai kurang diminati, namun tetap saja masih ada investor lama pada perusahaan tersebut. Harga saham yang rendah mendorong investor untuk berinvestasi dengan mengharapkan pengembalian yang lebih besar dimasa yang akan datang. Dengan kata lain saat investor membeli saham pada harga yang rendah berarti *cost* yang dikeluarkan sedikit dengan begitu kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan *benefit (return)* yang lebih dimasa yang akan datang.

**Tabel 1.1**  
**Data Statistik Frekuensi Perdagangan Saham**

No	Index Harga Saham	Perdagangan Saham Bulan Des 2013 (s.d 30 Des 2013)			Perdagangan Saham Bulan Jan (s.d Jan 2014)			Persentase Perubahan Rata-Rata Harian dari Bulan Sebelumnya		
		Vol (Juta Saham)	Nilai (Rp Milyar)	Frek (X)	Vol (Juta Saham)	Nilai (Rp Milyar)	Frek (X)	Vol (Juta Saham)	Nilai (Rp Milyar)	Frek(X)
1	Pertanian	4325.05	5,455.62	118,107	2,885	3,607	105,442	-29.80	-30.41	-6.02
2	Pertambangan	15509.54	11,300.72	281,056	323	388	16,469	-97.81	-96.39	-93.83
3	Ind. Dasar	2,492.01	5,021.83	145,503	401	504	19,194	-83.08	-89.43	-86.11
4	Aneka Industri	2,921.62	3,935.18	119,263	171	401	11,992	-93.85	-89.27	-89.42
5	Ind. Konsumsi	4,4222.76	7,556.75	180,181	291	476	14,933	-93.08	-93.37	-91.28
6	Properti	19,290.2	10,524.99	424,572	1,044	745	35,287	-94.30	-92.55	-91.25
7	Infrastruktur	14,832.7	20,441.91	239,332	1,010	833	27,325	-92.83	-95.71	-87.98
8	Keuangan	6,23.62	13,942.88	264,793	639	1,271	24,251	-89.21	-90.41	-90.36
9	Perdagangan	24,031.6	13,951.52	340,914	1,256	1,334	32,970	-94.50	-89.94	-89.82

Sumber: [www.otoritasjasakeuangan.com](http://www.otoritasjasakeuangan.com) (2016)

Perusahaan yang besar tentunya memiliki struktur modal yang lebih optimal dibandingkan perusahaan dengan skala lebih kecil. Perusahaan besar memiliki karakteristik harga saham yang kurang sensitif terhadap perekonomian karena semakin besar ukuran perusahaan, aset yang dimiliki akan semakin besar dan harga saham akan semakin tinggi serta cenderung menguat. Selain itu, menurut Sofiida dan Subaedi (2006) juga menyatakan bahwa karakteristik lain perusahaan besar adalah kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar sehingga peluangnya untuk mendapatkan dana di dalam sebuah pasar modal juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan kecil serta kemampuannya dalam melakukan diversifikasi yang dapat mengurangi risiko usaha. Pengurangan risiko yang mungkin terjadi dapat meningkatkan *abnormal return*.

Investor dalam berinvestasi pada umumnya bertujuan untuk memperoleh *return* yang sesuai. Informasi yang dipublikasikan dengan tepat waktu dan lengkap mempengaruhi reaksi investor yang ditunjukkan dalam *abnormal return* saham. *Abnormal return* adalah kelebihan dari *return* sesungguhnya terjadi terhadap *normal return* yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor (Jogiyanto, 2010). Investor akan mengamati kinerja perusahaan melalui informasi yang dipublikasikan perusahaan. Maka salah satu hal penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah bagaimana menjamin tersedianya atau tersebarnya informasi kepada investor dengan secepatnya melalui prinsip keterbukaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *abnormal return*. Di antaranya adalah sistem IFR, ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan *website*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Internet Financial Reporting*, Ketepatan Waktu Penyampaian Informasi Keuangan *Website*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Abnormal Return* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *internet financial reporting*, ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan *website*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *internet financial reporting* berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan *website* berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 4 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) *Internet financial reporting*, ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan website, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Penerapan *internet financial reporting* pada *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan website perusahaan pada *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* pada *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Profitabilitas berpengaruh terhadap *abnormal return* pada *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Teori Pasar Efisien

Fama (1970) menyajikan tiga macam bentuk utama efisiensi pasar, yaitu :

1. Bentuk Lemah  
Efisiensi pasar modal dalam bentuk lemah menyatakan bahwa harga-harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi yang terkandung dalam harga sekuritas di masa lalu. Dalam kondisi ini, tidak ada investor yang dapat memperoleh tingkat keuntungan di atas normal dengan menggunakan pedoman berdasarkan atas informasi harga masa lalu.
2. Bentuk Setengah Kuat  
Efisiensi pasar modal dalam bentuk setengah kuat menyatakan bahwa harga harga sekuritas bukan

hanya mencerminkan harga-harga di masa lalu, tetapi juga seluruh informasi yang dipublikasikan, seperti pengumuman laba, deviden, merger, perubahansistem akuntansi dan sebagainya. Dalam kondisi ini tidak ada investor yang dapat memperoleh tingkat keuntungan diatas normal dengan memanfaatkan sumber informasi yang dipublikasikan.

#### 3. Bentuk Kuat

Dalam efisiensi pasar modal dalam bentuk kuat, harga sekuritas tidak hanya mencerminkan seluruh informasi yang dipublikasikan. Investor dapat memperoleh tingkat keuntungan diatas normal dengan mencermati gelagat dari investor lain yang memiliki informasi.

### 2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

### 2.1.3 Abnormal Return

*Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap normal *return* yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor atau *expected return* (Jogiyanto, 2010). Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Selisih *return* akan bernilai negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung.

Menurut Jogiyanto (2010), *Return* ekspektasi dapat dihitung menggunakan 3 model estimasi yakni mean adjusted model, market model dan market adjusted model.

#### 1. Mean Adjusted Model (Model Disesuaikan Rata-Rata)

Model ini beranggapan bahwa *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi (estimation period). Periode estimasi umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa (Jogiyanto, 2010).

## 2. *Market Model* (Model Pasar)

Perhitungan return ekspektasi dengan model pasar (*marketmodel*) ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi.
2. Menggunakan model ekspektasi untuk mengestimasi return ekspektasi di periode jendela. Model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan regresi OLS (*Ordinary Least Square*).

## 3. *Market Adjusted Model* (Model Disesuaikan Pasar)

Model disesuaikan pasar beranggapan bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi return satu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar (Jogiyanto, 2010)

### 2.1.4 IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) disebut juga Indeks Pasar (*market index*), yaitu alat ukur kinerja sekuritas khususnya saham yang listing di bursa yang digunakan oleh bursa-bursa di dunia. Indeks di pasar modal mempunyai fungsi antara lain sebagai benchmark kinerja portofolio, indikator trend pasar, indikator tingkat keuntungan, dan sebagai fasilitas perkembangan produk derivatif. IHSG juga menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek (Anoraga, 2001). Indeks ini melibatkan seluruh harga saham yang terdaftar di bursa dan paling banyak digunakan sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG dapat digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan.

### 2.1.5 IFR (*Internet Financial Reporting*)

*Internet Financial Reporting* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website (Lai et al., 2002). IFR dipandang sebagai alat penyampaian informasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dan pinjaman. Praktik IFR juga membuat penyajian informasi keuangan

lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan.

### 2.1.6 Ketepatan Waktu (*timeliness*) Penyampaian Informasi Keuangan Website

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi mempunyai manfaat jika disampaikan secara tepat waktu kepada para pengguna, sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005). Semakin cepat informasi tersebut diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang dipublikasikan tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan (Sulistyo, 2010).

### 2.1.7 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*) besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Pada akhirnya kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan sahamnya.

### 2.1.8 Profitabilitas

*Return On Assets* (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total *asset*, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *asset*. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham,

artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. Secara matematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012:202):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 2.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang diambil sebelum melakukan penelitian untuk mendapatkan konfirmasi kebenarannya. Menurut Sekaran (2011:123), hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- 1) H1 : *Internet financial reporting*, tingkat pengungkapan informasi *website* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) H2: *Internet financial reporting* berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) H3 : Ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan *website* berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Terdapat enam aspek dasar desain penelitian, yaitu tujuan studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, konteks studi, unit analisis, dan horizon waktu studi (Sekaran, 2011:152).

Tujuan studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2011:162). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap penghindaran pajak.

Jenis investigasi dalam penelitian ini yaitu studi kausal (*causal study*). Studi kausal adalah studi yang dilakukan untuk menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2011:165). Penelitian ini melihat pengaruh dari *internet financial reporting*, ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan *website*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *abnormal return*.

Tingkat intervensi dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan, tanpa mengintervensi data yang diteliti.

Situasi studi pada penelitian ini adalah situasi tidak diatur. Peneliti ingin melihat pengaruh dari variabel-variabel terhadap *abnormal return* tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2011:173). Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *pooling/panel data*. *Pooling data/panel data* yaitu gabungan *time series* dan *cross sectional*, dimana studi ini mengambil sampel pada beberapa perusahaan dan beberapa waktu yang berbeda (Gujarati, 2003:363).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel penelitian dari populasi dilakukan secara acak, di mana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Penentuan

sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teori Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditolerir ( $e$ ) 10% karena sample kurang dari 1000. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{39}{1 + 39 \cdot 0,1^2}$$

$$n = 28,05$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$1$  = Konstanta

$e$  = *Margin of error* (kesalahan maksimum yang bisa ditolerir sebesar 10%)

Dengan demikian, diketahui bahwa jumlah sampel berdasarkan populasi minimal sebanyak 28 perusahaan. Namun untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat digeneralisasi secara luas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Pooling data*/panel data dengan masa pengamatan 3 tahun maka minimum sample 30 sample x 3 tahun = 90 sample.

### 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder biasanya bersumber dari publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan, dokumen perpustakaan, buletin statistik, data *online*, *website*, dan internet (Sekaran, 2011:77).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan yang telah tersedia di BEI. Data diperoleh dengan mengakses *website* BEI dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Variabel Terikat

Variabel dependen ( $Y$ ) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2011:116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *abnormal return*. *Abnormal return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *normal return* yang merupakan *return* yang

diharapkan oleh investor atau *expected return* (Jogiyanto, 2008). Besarnya *return* saham dilihat dari adanya *abnormal return* saham yang diperoleh investor sehubungan dengan IFR. *Actual return* merupakan selisih antara harga sekarang dengan harga sebelumnya secara relatif.

a. Menghitung *return abnormal* :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mit}$$

Keterangan :

$AR_{it}$  = *Abnormal Return* perusahaan  $i$  pada hari  $t$ .

$R_{it}$  = *Return* sesungguhnya perusahaan  $i$  pada hari  $t$ .

$R_{mit}$  = *Return* pasar perusahaan  $i$  pada hari  $t$ .

b. Menghitung *return* sesungguhnya dan *return* pasar dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  = *return* sesungguhnya perusahaan  $i$  pada hari  $t$ .

$P_{it}$  = harga saham harian penutupan (*closing price*) perusahaan  $i$  pada hari  $t$ .

$P_{it-1}$  = harga saham harian penutupan (*closing price*) perusahaan  $i$  pada hari sebelum  $t$ .

*Return* pasar dihitung dengan cara sebagai berikut

$$RM_{it} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$RM_{it}$  = *return* pasar pada hari  $t$

$IHSG_t$  = Indeks harga saham gabungan pada periode (hari)  $t$ .

$IHSG_{t-1}$  = Indeks harga saham gabungan pada periode (hari) sebelum  $t$ .

Akumulasi *abnormal return* dalam jendela pengamatan adalah:

$$CAR_{it} = \sum_{a=t-3}^t AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{it}$  = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ ;

$AR_{it}$  = *return abnormal* perusahaan  $i$  pada hari  $t$

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

#### 3.4.2.1 IFR (*Internet Financial Reporting*)

IFR merupakan suatu variabel *dummy*. Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 (D=1) apabila perusahaan tersebut menggunakan praktik IFR dan (D=0) apabila tidak menggunakan praktik IFR.

#### 3.4.2.2 Ketepatan Waktu Penyampaian Informasi Keuangan Website

Variabel ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya yaitu bagi perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 30 Maret) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 30 Maret) masuk kategori 0.

#### 3.4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan total aktiva selama periode amatan. Formula ukuran perusahaan dihitung dengan (Budiasih, 2009) :

$$Size = Ln(Asset)$$

Dimana :

*Size* = Ukuran perusahaan

*Ln* = Logaritma Natural

*Asset* = Total aset perusahaan

#### 3.4.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Variabel ini bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Adapun metode skala pengukuran data pada variabel ini menggunakan rasio. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ROA (*return on asset*) dimana rumus atau formula perhitungan (Hanafi dan Halim, 2009:84) adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### 3.5 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu teknik analisis regresi berganda. Selanjutnya data diolah dengan program IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23. Setelah dilakukan analisis statistik dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2013:211).

#### 3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responde. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung tipe skala pengukuran *contract* yang digunakan dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2013:170).

#### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160).



Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub>: Data residual tidak berdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>A</sub> diterima.
- 2) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, H<sub>0</sub> diterima.

### 3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95% dan nilai VIF > 10. Apabila VIF < 10 dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2011:140)

### 3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110).

Uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Uji DW dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub>: Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H<sub>A</sub>: Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ).

Pedoman pengambilan keputusan:

- 1)  $0 < DW < dl$ , tidak ada autokorelasi positif, H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>A</sub> diterima.
- 2)  $dl \leq DW \leq du$ , tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan.
- 3)  $4 - dl < DW < 4$ , tidak ada korelasi negatif, H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>A</sub> diterima.

- 4)  $4 - du \leq DW \leq 4 - dl$ , tidak ada korelasi negatif, tidak ada keputusan.
- 5)  $du < DW < 4 - du$ , tidak ada autokorelasi, positif atau negatif, H<sub>0</sub> diterima.

### 3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak muncul heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika terdapat pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola tertentu atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

### 3.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2011:6). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh empatvariabel bebas (IFR, Timeliness, SIZE, dan Profitabilitas) terhadap satu variabel terikat (*abnormal return*). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Abnormal Return
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefisien Regresi
$x_1$	= <i>Internet Financial Reporting</i>
$x_2$	= Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Website
$x_3$	= Ukuran Perusahaan
$x_4$	= Profitabilitas
e	= Epsilon ( <i>error term</i> )



### 3.5.2.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik F dilakukan dengan cara *quick look*, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika F hitung > F tabel atau jika nilai Sig F > 0,05, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika F hitung < F tabel atau jika nilai Sig F < 0,05, maka hipotesis ditolak.

### 3.5.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (antara nol dan satu) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diamati. Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	90	.00	1.00	.7333	.44469
TML	90	.00	1.00	.4000	.49264
Sz	90	12.41	19.07	15.2275	1.48420
ROA	90	-27.23	30.01	3.2683	9.34611
ABR	90	-.23	.21	.0441	.09062
Valid N (listwise)	90				

Sumber: *Output SPSS22* (2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 90 data observasi. Struktur modal yang diprosikan dengan ABR (*Abnormal Return*) merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah *internet financial reporting*, ketepatan waktu (*timeliness*), ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Nilai terendah dari *abnormal return* sebagai variabel dependen adalah -0,23 dialami oleh Ratu Prabu Energi Tbk. pada tahun 2014. Hal ini bermakna bahwa *abnormal return* sebesar -23% yang diperoleh perusahaan terhadap *return* yang diharapkan investor. Sedangkan nilai tertinggi *abnormal return* adalah 0,21 dialami oleh SMR Utama Tbk. pada tahun 2012. Hal ini bermakna bahwa *abnormal return* sebesar 21% yang diperoleh perusahaan terhadap *return* yang diharapkan investor. Nilai rata-rata dari *abnormal return* sebesar 0,04 artinya rata-rata *abnormal return* sebesar 4% yang diperoleh perusahaan terhadap *return* yang diharapkan investor. Nilai *standard deviation* sebesar 0,09 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, artinya adalah variasi data *abnormal return* bersifat heterogen, dengan kata lain *abnormal return* mempunyai sebaran yang besar pada perusahaan.

Variabel independen yang pertama adalah *internet financial reporting* pada penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan *internet financial reporting* dengan perbandingan 73,3% yang melakukan *internet*

*financial reporting* dan 26,7% yang tidak melakukan internet financial reporting.

Variabel independen yang kedua adalah *ketepatan waktu (timeliness)* pada penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan penyampain informasi keuangan *website* secara tepat waktudengan perbandingan 40% yang melakukan penyampain informasi keuangan *website* secara tepat waktu dan 60% yang tidak melakukan penyampain informasi keuangan *website* secara tepat waktu.

Variabel independen yang ketiga adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dengan nilai terendah adalah 12,41 atau 1241% dimiliki oleh SMR Utama Tbk. pada tahun 2013, sedangkan ukuran perusahaan tertinggi adalah 19,01 atau 1900% yang dimiliki oleh Aneka Tambang (Persero) Tbk. pada tahun 2012. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 15,22 artinya rata rata ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 adalah sebesar 1520%. Nilai *standard deviation* sebesar 1,48 lebih rendah dari nilai rata-rata, artinya adalah variasi data ukuran perusahaan bersifat homogen, dengan kata lain *abnormal return* mempunyai sebaran yang kecil pada perusahaan.

Variabel independen yang keempat adalah profitabilitas. Profitabilitas dengan nilai terendah adalah -27,23 atau -2723% dimiliki oleh Cakra Mineral Tbk. pada tahun 2014, sedangkan profitabilitas tertinggi adalah 30,01 atau 3001% yang dimiliki oleh Harum Energy Tbk. pada tahun 2012. Nilai rata-rata profitabiitas sebesar 3,26 artinya rata rata profitabilitas yang dimiliki perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2014 adalah sebesar 3260%. Nilai *standard deviation* sebesar 9,34 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, artinya adalah variasi data *abnormal return* bersifat heterogen, dengan kata lain *abnormal return* mempunyai sebaran yang besar pada perusahaan.

#### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

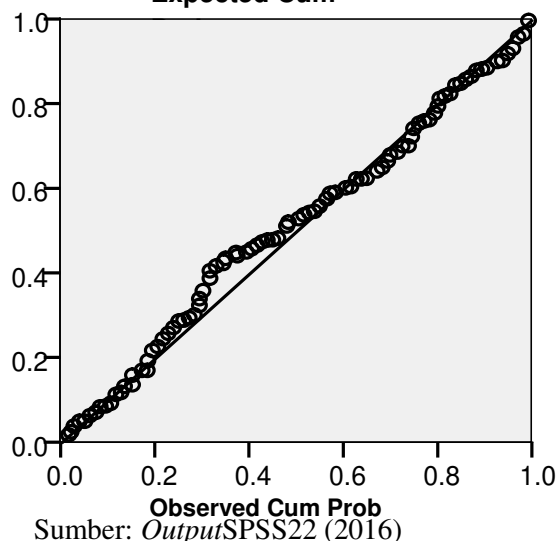
##### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, dan keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi klasik yang pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas. Pada normal P-P Plot menunjukkan *standardized residual* tidak berada dalam kisaran garis diagonal.

Uji asumsi klasik pertama dilakukan adalah uji normalitas data. Gambar 4.1 berikut ini menunjukkan pengujian normalitas.

**Grafik 4.1.**  
**Normal P-P Plot of Regression**  
**Standardized Residual**  
**Dependent Variable: ABR**  
**Expected Cum**



##### 4.1.1.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas data dapat dilakukan dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas dari multikolonieritas memiliki angka VIF disekitar 1 dan angka *tolerance* mendekati satu. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4.2, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2009:106).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.262	.089	-2.931	.004		
	IFR	.042	.021	2.045	.044	.838	1.193
	TML	.042	.018	.230	2.324	.887	1.127
	Sz	.017	.006	.276	2.734	.856	1.169
	ROA	.001	.001	.048	.498	.919	1.088

a. Dependent Variable: ABR

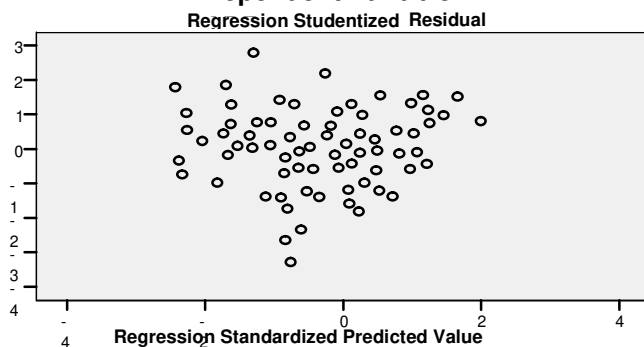
Sumber: *OutputSPSS 22 (2016)*

Tabel 4.2 menunjukkan nilai VIF dan *toleranced* dari masing-masing variabel, yaitu *internet financial reporting*, ketepatan waktu (*timeliness*), ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Nilai *tolerance* untuk keempat variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan terbebas dari multikolonieritas antar variabel bebas.

#### 4.1.1.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar-residual tidak heterogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *scatterplot* dilakukan dengan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, sehingga menghasilkan data seperti yang terlihat pada gambar 4.2.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Scatterplot**  
**Dependent Variable:**  
**Regression Studentized Residual**



Sumber: *OutputSPSS 22(2016)*

Berdasarkan grafik 4.2 yang menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Menurut Ghazali (2009:110), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu antara periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji Durbin-Watson sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.226	.07973	1.901

a. Predictors: (Constant), IFR, TML, Sz, ROA

b. Dependent Variable: ABR

Sumber: *OutputSPSS 22 (2016)*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% untuk 90 sampel (*n*) nilai *dU* = 1,72642 dan *4-dU* = 2,2735. Nilai Durbin Watson 1,901 sehingga  $1,72642 < 1,901 < 2,2735$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data tersebut.

#### 4.1.2 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menguji hipotesis yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*), metode regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

#### 4.1.2.2 Hasil Regresi Linier antara *Internet Financial Reporting*, Ketepatan Waktu (*timeliness*), Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas dengan *Abnormal Return*

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen, yaitu jumlah *internet financial reporting*, ketepatan waktu (*timeliness*), ukuran perusahaan, dan profitabilitas untuk variabel dependen *cash holding* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI berdasarkan hasil dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.262	.089		-2.931	.004
IFR	.042	.021	.208	2.045	.044
TML	.042	.018	.230	2.324	.022
Sz	.017	.006	.276	2.734	.008
ROA	.001	.001	.048	.498	.620

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.226	.07973

a. Predictors: (Constant), IFR, TML, Sz, ROA

b. Dependent Variable: ABR

Sumber: *Output SPSS 22 (2016)*

Persamaan regresi linier berganda dengan pengukuran struktur modal yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada tabel 4.4 adalah:

$$Y = -0.262 + 0.042X_1 + 0.042X_2 + 0.017X_3 + 0.000X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

- 1) Konstanta (a) sebesar -0,262. Artinya, jika *internet financial reporting*, ketepatan waktu (*timeliness*), ukuran perusahaan, dan profitabilitas dianggap konstan, maka besarnya *abnormal return* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 turun sebesar 26,2%.
- 2) Koefisien regresi *internet financial reporting* sebesar 0,042. Menunjukkan arah positif terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pada perusahaan yang melakukan

*internet financial reporting* terdapat perbedaan antara perusahaan yang tidak melakukan *internet financial reporting* terhadap *abnormal return*. Tanda positif pada koefisien menunjukkan bahwa peningkatan *internet financial reporting* akan diikuti peningkatan pada *abnormal return*. Jika variabel *internet financial reporting* bertambah 1 satuan, maka *abnormal return* akan meningkat sebesar 4,2% dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak mengalami perubahan.

- 3) Koefisien regresi ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan *website* (*timeliness*) sebesar 0,042. Menunjukkan arah positif terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Setiap perusahaan yang menyampaikan informasi keuangan *website* secara tepat waktu terdapat perbedaan antara perusahaan yang tidak menyampaikan informasi keuangan *website* secara tepat waktu terhadap *abnormal return*. Tanda positif pada koefisien menunjukkan bahwa peningkatan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan *website* (*timeliness*) akan diikuti peningkatan pada *abnormal return*. Jika variabel ketepatan waktu (*timeliness*) bertambah 1 satuan, maka *abnormal return* akan meningkat sebesar 4,2% dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak mengalami perubahan.
- 4) Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,017. Artinya setiap kenaikan 100% ukuran perusahaan menaikkan *abnormal return* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 sebesar 1,7%.
- 5) Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,001. Artinya setiap kenaikan 100% profitabilitas menurunkan *abnormal return* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 sebesar 0,1%.

#### 4.1.2.3 Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Untuk pengujian hipotesis pertama dilakukan pengujian uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen. Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*), yang dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.191	4	.048	7.492	.000 <sup>a</sup>
1 Residual	.540	85	.006		
Total	.731	89			

a. Dependent Variable: ABR

b. Predictors: (Constant), IFR, TML, Sz, ROA

Sumber: Output SPSS 22 (2016)

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil uji signifikansi variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dari uji F didapat nilai F sebesar 7.492 dan signifikansi 0,000 yang bermakna bahwa variabel *internet financial reporting*, ketepatan waktu (*timeliness*), ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama mempengaruhi *abnormal return*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa *internet financial reporting*, ketepatan waktu (*timeliness*), ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *abnormal return* dapat diterima.

#### 4.1.2.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *internet financial reporting*, ketepatan waktu (*timeliness*), ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *abnormal return* sebagai variabel dependen. Dasar keputusan yang diambil adalah dengan melihat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (5%). Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.262	.089		-2.931	.004		
IFR	.042	.021	.208	2.045	.044	.838	1.193
1 TML	.042	.018	.230	2.324	.022	.887	1.127
Sz	.017	.006	.276	2.734	.008	.856	1.169
ROA	.001	.001	.048	.498	.620	.919	1.088

a. Dependent Variable: ABR

Sumber: Output SPSS 22 (2016)

- 1) Variabel *internet financial reporting* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *internet financial reporting* terbukti berpengaruh terhadap *abnormal return*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa *internet financial reporting* berpengaruh terhadap *abnormal return* dapat diterima.
- 2) Variabel ketepatan waktu (*timeliness*) (X<sub>2</sub>) memiliki nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) berpengaruh terhadap *abnormal return*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) berpengaruh terhadap *abnormal return* dapat diterima.
- 3) Variabel ukuran perusahaan (X<sub>3</sub>) memiliki nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* diterima.
- 4) Variabel profitabilitas (X<sub>4</sub>) memiliki nilai signifikansi 0,620 lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *abnormal return* ditolak.

#### 4.1.2.5 Koefisien Determinasi

Pengujian regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (*internet financial reporting*, ketepatan waktu

(*timeliness*), ukuran perusahaan, dan profitabilitas.) terhadap variabel dependen (*abnormal return*). Hasil pengujian menunjukkan nilai  $R^2$  seperti terlihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.226	.07973

a. Predictors: (Constant), IFR, TML, Sz, ROA

b. Dependent Variable: ABR

Sumber: *Output SPSS 22.0* (2016)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  diperoleh sebesar 0,26 atau sebesar 26%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 26% variasi *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 disebabkan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu *internet financial reporting*, ketepatan waktu (*timeliness*), ukuran perusahaan, dan profitabilitas, sedangkan 0,74 atau 74% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap *Abnormal Return*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, secara parsial variabel *internet financial reporting* berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *internet financial reporting* yaitu 0,044 (4,4%) atau berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hubungan positif sebesar 0,042 hasil tersebut menunjukkan bahwa *internet financial reporting* berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ching Lai et al., (2010) yang menunjukkan hasil bahwa *internet financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*. Sesuai dengan Teori Pasar Efisien bahwa investor akan bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk ke pasar, yang menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian.

Tiap pengungkapan informasi akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual atau memegang saham.

Hal ini bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan *internet financial reporting* akan mempunyai harga saham yang *responsive* sehingga mempunyai *abnormal return* yang lebih tinggi sebesar 0,042 dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan *internet financial reporting*. Hal ini dikarenakan informasi yang berguna bagi investor dapat dipublikasikan dengan lebih cepat.

### 4.2.2 Pengaruh Ketepatan Waktu Penyampaian Informasi Keuangan Website (*timeliness*) terhadap *Abnormal Return*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, secara parsial variabel ketepatan waktu (*timeliness*) berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi ketepatan waktu (*timeliness*) yaitu 0,022 (2,2%) atau berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hubungan positif sebesar 0,042 hasil tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dini Setyarini et al., (2014) yang menunjukkan hasil bahwa ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan website (*timeliness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*. Sesuai dengan Teori Pasar Efisien bentuk kuat, berdasarkan teori ini investor yang menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan *abnormal return*. Informasi akan memiliki nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal. Transaksi ini tercermin melalui perubahan *abnormal return* saham.

Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan website (*timeliness*) perusahaan membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak yang secara otomatis mempertinggi *abnormal return*.



#### 4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Abnormal Return*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi ukuran perusahaan yaitu 0,008 (0,8%) atau berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hubungan positif sebesar 0,017 hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agustina Kartika et al., (2015) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*. Ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan *abnormal return* saham. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki permintaan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Sehingga perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan adanya inovasi tersebut akan berpengaruh besar terhadap *abnormal return*.

#### 4.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Abnormal Return*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi profitabilitas yaitu 0,620 (62%) atau berada di atas taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang dikemukakan oleh Brigham yaitu semakin tinggi rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam hal ini investor tidak lagi melihat dari laporan keuangan atau kinerja perusahaan tersebut. Apabila laba yang diperoleh perusahaan besar, belum tentu *return* saham

yang akan diterima oleh investor juga semakin besar, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anita (2014) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*, tetapi sejalan dengan penelitian Gunawan (2003).

### 5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Internet financial reporting*, ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan *website*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
- 2) *Internet financial reporting* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
- 3) Ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan *website* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
- 4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
- 5) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, antara lain:

- 1) Pemilihan variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap *abnormal return* hanya melihat empat faktor saja yaitu *Internet financial reporting*, ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan *website*, ukuran perusahaan,

dan profitabilitas. Hal ini memungkinkan terbaikannya faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi *abnormal return*.

- 2) Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2014, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga tidak memperoleh persepsi dari pihak manajemen perusahaan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi *abnormal return* seperti *stock split* dan *trading volume activity*.
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan pertambangan saja karena memungkinkan ditemukan hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada objek yang berbeda.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membedakan jenis informasi yang di publikasikan di website perusahaan apakah good news atau bad news sehingga reaksi yang terjadi dapat diteliti lebih dalam lagi.

### Daftar Pustaka

- Adisaputro, Gunawan. 2003. *Anggaran Perusahaan*, Buku Dua, BPFE-yogyakarta, Yogyakarta.
- Agnes Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Akhiruddin, Herdita. 2011. Pengaruh Pelaporan Keuangan Internet Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Panji. 2001. *Manajemen Bisnis*. Semarang: PT. Rineka Cipta.
- Bapepam (Badan Pengawasan Pasar Modal). 2002. *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*. ([http://www.iapi.or.id/member\\_area/PLK/Industri%20Investasi.pdf](http://www.iapi.or.id/member_area/PLK/Industri%20Investasi.pdf)) diakses 26 februari 2016.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Dini, S., dan Mirna. 2014. Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR), Tingkat Pengungkapan Dan Ketepatan Waktu (*Timelines*) Penyampaian Informasi Keuangan Website Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*. Vol. 13(2), November 2014.
- Ettredge, M., Richardson, V., and Scholz, S. 2002. Dissemination of information for investors at corporate Web sites. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 21(4/5):357-369.
- Fama, E. F., L. Fisher, and M. C. Jensen. 1970. The Adjustment of Stock Prices to New Information. *International Economic Review* Vol. 10(1):1-21.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Kelima. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hargyantoro, Febrian. 2010. *Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Hasanah, Deasy. 2010. Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages yang Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. UPN Jatim.
- Hatem, Ben Said. 2015. What Determines Cumulative Abnormal Return? An Empirical Validation in the French Market. *International Business Research*; Vol. 8(12):2015
- Helfert, E.A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- [Http://www.otiritasjasakeuangan.com](http://www.otiritasjasakeuangan.com). Diakses tanggal 18 maret 2016.
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses tanggal 10 maret 2015.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Buku 1. Edisi 4. Yogyakarta: BPPE.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.
- Lai, Syou-Ching, Lin, Cecilia, Lee, Hung-Chih, and Wu, Frederick H. 2010. *An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices*. The International Journal of Digital Accounting Research. Vol. 10:1-26
- L.P. Agustina Kartika Rahayu, I.G.N Agung Suaryana. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi Vol. 13(2)*, November 2015.
- Machfoedz, Mas'ud.1989. *Akuntansi Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Mahmud. M. Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Nelvianti. 2013. *Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Abnormal Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Persada, Aulia Eka dan Dwi Martani. 2010. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Boox Tax Gap dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 7(2):8-13.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Antara Perusahaan High tech dan Non High-tech di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansidan Keuangan*. Vol. 2(2):287-300.
- Sofilda, E. Dan Subaedi. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Kepemilikan terhadap Harga Saham LQ-45 pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*. Vol. 2(2):1-25.